

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa pandemi yang belum berakhir sampai saat ini, membuat peserta didik dan pendidik melaksanakan proses belajar mengajar secara virtual. Pemanfaatan semua media belajar sangat membantu untuk keberlangsungan mencapai titik tujuan proses belajar mengajar. Baik itu berupa media belajar audio, visual, audio visual dan lainnya, semua bersinergi saling melengkapi demi proses pendidikan yang terhambat pandemi ini.

Media masa dan media sosial saat ini dapat saling membantu proses belajar mengajar, seperti halnya penggunaan *Whatsapp*, *Telegram*, *Google Classroom*, berita online, dan yang lainnya. Mengenai berbagai media yang ada, seyodjanya pendidik, orang tua, serta berbagai pihak yang mendukung kependidikan, dapat memberikan kebebasan pada peserta didik, untuk memilih media yang diinginkan dan disukainya. Karena, jika seorang peserta didik suka dan nyaman dengan media pembelajaran yang digunakannya, sedikit banyak akan memberikan stimulus semangat dan konsentrasi dalam belajar.

Salah satu media belajar yang menyenangkan yaitu berupa menonton film. Menonton film dapat dijadikan media belajar yang menyenangkan, dengan memperhatikan berbagai genre film yang ada, berbagai hal yang

dapat memadai penggunaan film tersebut dalam suatu proses belajar mengajar, serta diperlukannya tayangan film dalam suatu pendidikan.

Menurut Munadi dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru”, yang dikutip dalam jurnal milik Lusiana dan kawan-kawannya menyatakan bahwa “film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif, apapun yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar.¹ Selain sebagai media pembelajaran yang efektif seperti dikatakan Munadi, menonton film pun sebagai suatu hiburan tersendiri pada masa pandemi. Sehingga saat peserta didik menonton film dapat dikatakan “sambil menyelam minum air”.

Menonton film dalam pembelajaran Pendidikan Islam diperlukan untuk menstimulus berbagai sudut-sudut Pendidikan Islam, salah satunya adalah nilai keadilan. Nilai keadilan dalam prespektif Pendidikan Agama Islam ini perlu diajarkan kepada peserta didik. Mengingat semakin berkembangnya zaman, terkadang nilai keadilan itu diremehkan pada setiap kesempatan, tempat dan waktu, serta terbatasnya berkegiatan di luar rumah saat pandemi, sebagai pembelajaran nilai keadilan secara langsung.

Mengingat banyaknya konteks-konteks nilai keadilan dalam Islam. Pada dasarnya dalam Al-Qur’an, kata adil disebutkan dengan kata *al-Adl*, *al-*

¹ Lusiana Surya Widiani, *Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*, Factum, Vol. 7, No. 1, 2018, hal. 126

Qisth dan *al-Mizan*.² Pemaknaannya, dilihat dari sudut pandang kata kerja, *al-Adl* adalah *adala*, *ta'dilu*, *ya'dilana*, *a'dilu*, *i'dilu*, yang berarti berlaku adil. *Al-qisth* adalah *tuqsithu* dan *aqsithu* yang berarti kamu berlaku adil dan berlaku adilah kamu. *Al-wazn* adalah *wazanu* dan *wazinu* yang berarti mereka menimbang dan menimbanglah. Dari semua kata kunci tersebut artinya adalah sama, setara, seimbang dan sikap perhatian kepada hak-hak orang lain dan jujur.³ Kemudian dilihat dari sudut pandang Bahasa Indonesia, kata adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.⁴

Sedikit banyak seseorang bisa mengambil makna dari suatu film dengan pengertian-pengertian adil di atas, tidak menuntut kemungkinan kita bisa memaknai hidup ini lebih baik lagi. Salah satu film yang bisa kita jumpai nilai keadilan didalamnya yaitu film *My Generation* buah karya anak bangsa Upi Aviyanto yang tayang pada tahun 2017 lalu. Film ini bergenre drama keluarga yang dibintangi oleh aktor-aktor mumpuni. Penokohan dan alur cerita di dalamnya penuh intrik nilai keadilan kaum milenial serta keikutsertaan orang tuanya. Oleh karenanya peneliti memilih film ini sebagai bahan yang akan dianalisis karena banyak nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam yang perlu dipelajari. Serta menganalisisnya menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov.

² Zulkifli, *Tuntutan Keadilan Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol. 17, No. 1, 2018, hal. 138

³ Agus Romdlon Saputra, *Konsep Keadilan menurut Al-Qur'an dan para Filosof*, Jurnal IAIN Ponorogo, 2012, hal. 196

⁴ Zulkifli, *Tuntutan Keadilan*,... hal. 140

Tzvetan Todorov, adalah seorang ahli literatur dan sejarah asal Sofia, Bulgaria. Dimana analisis narasi yang diungkapkan oleh beliau menitik beratkan pada alur keseimbangan kemudian datang suatu gangguan yang kembali pada keseimbangan lagi. Seperti dikatakan Lutfi Icke dalam penelitiannya, Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (*ekuilibrium*) tercipta kembali.⁵ Sehingga analisis narasi ini berupa menceritakan kembali suatu alur cerita yang lengkap dari awal hingga akhir dari suatu kisah yang telah terbentuk.

Berbagai uraian di atas, yang menitik beratkan pada masa pandemi belum berakhir, yang berdampak pada nilai keadilan dalam pandangan Islam terhambat dipelajari secara langsung karena anjuran mengurangi kegiatan diluar rumah. Sebagai gantinya, memilih media pembelajaran yang menyenangkan dan bisa dikatakan efektif berupa menonton film yang bisa diambil nilai-nilai keadilannya. Salah satu film yang direkomendasikan peneliti yaitu film dengan judul “My Generation”. Kemudian untuk menelusuri nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam dari film My Generation ini, peneliti menggunakan analisis narasi menurut salah satu ahli literatur Tzvetan Todorov. Maka peneliti mengangkat judul “Nilai-Nilai

⁵ Lutfi Icke Anggraini, *Nilai-nilai Islam dalam Serial Animasi Nusa : Analisis Narasi Tzvetan Todrov*, Skripsi, Purwokerto, 2019, hal. 38

Keadilan Prespektif Pendidikan Agama Islam Dalam Film My Generation (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)” dalam penelitiannya.

B. Fokus Penelitian

Melihat adanya keterangan dari latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti akan merumuskan permasalahannya berupa:

1. Bagaimana analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur awal dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur tengah dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur akhir dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur awal dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam.

2. Mengetahui analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur tengah dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui analisis narasi Tzvetan Todorov aspek verbal pada alur akhir dalam Film My Generation mengenai nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam dunia khasanah keilmuan serta menjadikannya sebagai penghubung mengenai keilmuan Agama Islam serta dalam dunia media masa. Selain itu, semoga penelitian ini bisa memberikan pandangan mengenai nilai-nilai keadilan dalam prespektif keilmuan Agama Islam. Dan yang terakhir, semoga bisa menjadikannya salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan penelitian yang termaktub di dalamnya terdapat pembahasan film.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi jawaban mengenai permasalahan yang telah difokuskan. Selain itu, dengan terselesainya penelitian ini, semoga bisa menjadi motivasi bagi peneliti-peneliti lainnya untuk semakin aktif dalam menghasilkan karya-karya ilmiah lainnya.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini, diharapkan bagi pembaca lebih mengerti bagaimana nilai-nilai keadilan yang ada serta menerapkan nilainya pula, yang bisa kita dapatkan melalui film My Generation ini.

c. Bagi pendidik

Adanya hasil penelitian ini, semoga dapat memberikan pandangan media pembelajaran bagi para pendidik, yang menyenangkan dan mengesankan serta bermanfaat, salah satunya dengan media film.

d. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memaknai nilai keadilan ini, serta dapat mengamalkannya pula. Oleh karenanya bisa dijadikan sebagai pedoman dan bahan pelajaran bagi kita semua.

e. Bagi orang tua

Selesainya penelitian ini, diharapkan para orang tua untuk tidak mengekang anak dalam menentukan media pembelajaran yang dipilihnya. Selama hal tersebut tidak mengakibatkan hal-hal negatif dan selalu dalam awasan orang tua.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan atau bahkan menciptakan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Menjadikannya suatu pedoman kemudian menginfasi dan

mengembangkan dari yang sudah ada, menciptakan suatu hal yang baru dan jangan takut unruk mencoba.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalahfahaman mengenai judul dari penelitian yang berbunyi “Nilai-nilai Keadilan Prespektif Pendidikan Agama Islam dalam Film My Generation (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”. perlu kiranya peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Nilai Keadilan

Mengenai nilai keadilan, dalam hal ini pengertian nilai merupakan suatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.⁶ Sementara itu pengertian adil sendiri yaitu keadilan berasal dari bahasaArab “*adl*” yang artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan, yaitu meliputi keseimbangan antara hak dan kewajiban serta keserasian dengan sesama makhluk.⁷ Dengan demikian, keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, dan memenuhi aspek pemenuh kebutuhan berdasarkan proporsi dan

⁶ Ade Imelda Firmayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah, Vol.8, No.II, 2017, hal. 230

⁷ Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, Tazkiya, Vol.6, No.1, 2017, hal. 3

kebutuhan masing-masing.⁸ Dari pernyataan-pernyataan tersebut, bahwasanya nilai keadilan merupakan suatu sikap seseorang yang tidak berpihak dalam suatu perkara, tetapi dia mampu menjadi penengah dan berdiri pada tanggung jawabnya.

b. Prespektif pendidikan agama islam

Prespektif dalam KBBI sendiri memiliki dua makna, yang pertama prespektif merupakan cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), sementara itu makna yang kedua prespektif berarti sudut pandang, pandangan.⁹ Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha sadar para pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Oleh karenanya prespektif Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pandangan terhadap apa-apa saja yang ada dalam kependidikan Agama Islam tersebut.

c. Film My Generation

⁸ Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Rausyan Fikr, Vol, 14, No.1, 2018, hal. 124

⁹ Kbbi.web.id, <https://kbbi.web.id/perespektif.html>, dikutip pada 04//06/2020, pada pukul 01:12

¹⁰ Ropeeah Jehsani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Malang, 2008, hal. 22

Film *My Generation* merupakan Film hasil karya anak bangsa yang dirilis pada 9 November 2017, mengangkat realita kehidupan generasi milenial yang kritis dalam menanggapi segala hal dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka, serta tidak terkucil terhadap orang tua mereka. Diperankan oleh empat anak muda pendatang baru, diantaranya; Bryan Lagelo sebagai Zeke, Arya Vasco sebagai Konji, Alexandra Kosasie sebagai Orly, dan Lutesha sebagai Suki, serta didukung oleh para senior yang berperan sebagai orang tua mereka, yaitu; Ira Wibowo dan Joko Anwar (orang tua Konji), Tyo Pakusadewo dan Kaina Suwandhi (orang tua Zeke), Surya Saputra dan Aida Nurmala (orang tua Suki), serta Indah Kalalo (ibunda Orly). Secara garis besar film ini menceritakan persahabatan empat anak SMA, yang mengkritisi guru, sekolah dan orang tua dalam suatu video yang diunggah dalam situs Youtube, sehingga videomereka menjadi viral. Oleh karenanya mereka dihukum tidak pergi berlibur sekolah ke pulau Bali. Untuk menghilangkan rasa bosan mereka melakukan banyak hal selama liburan berlangsung.¹¹ Perbedaan sudut pandang anak muda dengan orang tua dan gaya hidup generasi milenial dalam film “*My Generation*” yang berbeda dari generasi lainnya ini sangat bagus untuk diteliti.

d. Analisis Narasi

¹¹ Meliana Patiwi, Sigit Surahman, Annis Arizki, *Cross Culture Generasi Milenial dalam Film “My Generation”*, Jurnal Rekam, Vol. 15, No. 1, 2019, hal. 15, 16

Narasi sendiri berasal dari kata *narre*, yang artinya “membuat tahu” dengan begitu narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa.¹² Yaitu peristiwa yang memiliki alur cerita dari awal hingga akhir, yang di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami para tokoh pelaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya analisis narasi merupakan suatu tindakan untuk memberitahukan informasi kepada pihak lain yang berisikan alur cerita, penokohan, serta berbagai intrik permasalahan di dalamnya dari awal hingga akhir.

2. Secara oprasional

Melihat sudut pandang perbedaan generasi yang dijadikan produser film *My Generation*, pastilah terdapat beberapa ganjalan nilai keadilan. Beberapa perbedaan pemikiran dan tingkah laku yang terdapat di dalamnya, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apa saja yang dapat diambil dari sudut pandang nilai keadilan prespektif pendidikan agama Islam dalam film *My Generation*, serta dalam analisis narasi Tzvetan Todorov.

F. Sistematika pembahasan

Sistematik pembahasan merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh

¹² Laili Mustaghfiro, *Analisis Naratif nilai sosial film My Stupid Boss*, Skripsi, Surabaya, 2018, hal. 9

informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas. Adapun sistematika pembahasan kali ini, sebagai berikut:

Bagian awalnya terdiri dari halaman judul, dilanjutkan dengan lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, dilanjutkan dengan lembar persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, serta daftar lampiran, serta tidak lupa dengan halaman abstrak, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai gambaran umum, pokok pikiran serta langkah-langkah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yaitu terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa; tinjauan umum keadilan prespektif Islam, tinjauan umum film, tinjauan umum analisis narasi Tzvetan Todorov, serta penelitian terdahulu.

BAB III Analisis Narasi Tzvetan Todorov atas Film My Generation, dalam bab ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berupa; jenis penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai penyajian data penelitian yang telah dilaksanakan. Berupa penganalisisan aspek verbal

pada alur awal, tengah, akhir dalam film My Generation serta nilai-nilai keadilan prespektif Pendidikan Agama Islam.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dari berbagai hal yang telah dibahas dalam penelitian ini. Serta tidak lupa berisi saran yang sekiranya dapat disampaikan sebagai acuan bagi yang berkepentingan.

Selanjutnya, pada bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang telah digunakan, guna melancarkan penyelesaian skripsi ini.